

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA LIRIK LAGU
JUDULNYA ADALAH NAMAMU KARYA FIERSA BESARI**

Adi Rustandi¹, Rendy Triandy², Mety Suratiningsih³

¹Universitas Pasundan, adirustandi@unpas.ac.id

²Universitas Pasundan, rendytriandy@unpas.ac.id

³Universitas Pasundan, meitysuratiningsih@unpas.ac.id

ABSTRAK

Lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi diri yang berisikan ide, gagasan, dan pesan yang disampaikan penulis lagu kepada pendengarnya. Hanya saja, akhir-akhir ini banyak lagu yang isinya kurang mendidik untuk pendengarnya. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan karakter pada lagu *Judulnya adalah Namamu* karya Fiersa Besari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan peningkatan ketekunan. Metode analisis data menggunakan data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *verification*. Hasil penelitian pada lagu *Judulnya adalah Namamu* karya Fiersa Besari mengandung pendidikan karakter seperti nilai religius, jujur, toleran, bekerja keras, kreatif, mandiri, cinta damai, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Karakter, Lirik Lagu, Fiersa Besari

How to Cite: Rustandi, A., Triandy, R., & Suratiningsih, M. . ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA LIRIK LAGU JUDULNYA ADALAH NAMAMU KARYA FIERSA BESARI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 326–334. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.437>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.437>

PENDAHULUAN

Tsauri (2015) mengatakan bahwa, “Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari

perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada remaja, tawuran, perampokan, juga pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis yang hingga sampai saat ini tidak bisa beranjak dari krisis yang

dialami.” Artinya, istilah pendidikan karakter saat ini bukan lagi sesuatu yang asing di telinga masyarakat. Akan tetapi, istilah pendidikan karakter bagian dari diksi yang telah banyak di dengar oleh khalayak. Tentu saja tidak terlepas dari nilai moral di dalamnya.

Hal ini sejalan dengan Munawaroh & Prasetyo (2019) yang menyebutkan bahwa, “Karakter adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang diterapkan dalam segala tindakan dalam kehidupannya sehari-hari seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya. Artinya, karakter itu diwujudkan dalam kesehariannya dengan sikap dan tutur kata yang baik serta berbudi luhur.

Bafadal (2003) menyampaikan bahwa, “Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu telah ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu ‘mewujudkan masyarakat berakhlak

mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila’. Artinya, bahwa keberhasilan pengimplementasian pendidikan karakter itu tidak bisa dibangun dengan sendiri. Melainkan harus ada kerja sama dengan pihak lain, salah satunya Pemerintah pada program yang berhubungan pembangunan nasional secara merata di berbagai aspek kehidupan. Karena keberhasilan ini semua akan menjadi tolok ukur bagaimana seseorang bisa bersikap dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Meski kita tahu, akhir-akhir ini muncul berbagai permasalahan yang tidak terlepas dari pendidikan karakter. Dalam artikel Kompasiana yang terbit secara daring (https://www.kompasiana.com/neo1069/5c375313ab12ae0b287cc1eb/masalah-pendidikan-karakter-di-indonesia?page=3&page_images=1) menyebutkan bahwa, “Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi punya dampak yang sangat besar bagi pembentukan karakter siswa. Dengan adanya zaman modernisasi ini, kehidupan remaja bahkan anak-anak sangat kehidupan remaja bahkan anak-anak sangat memprihatinkan. Kasus hamil di luar nikah, pemerkosaan, pornografi, narkoba, dan lain-lain tidak terlepas dari pengaruh teknologi”. Artinya, bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jelas berdampak pada pendidikan

karakter. Maka, pendidikan karakter bukan saja menjadi tanggung jawab orang tua di rumah (keluarga), guru di sekolah, atau bahkan di lingkungan masyarakat. Akan tetapi, pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama.

Salah satu bentuk tanggung jawab bersama demi menjaga pendidikan karakter itu, bisa dimulai dari hal terkecil. Seperti memilihkan lagu-lagu yang mampu membangun karakter yang di dalamnya menyimpan pesan moral dan pendidikan karakter yang sangat kuat. Seperti lagu Fiersa Besari yang berjudul *Judulnya adalah Namamu*. Terkhusus lagu ini, *Judulnya adalah Namamu*, menyimpan pesan moral atau pendidikan karakter yang sangat kuat.

Lagu ini dirilis bertepatan dengan perayaan ulang tahun Fiersa Besari yang ke-37. Lagu ini juga menjadi sambutan Fiersa Besari untuk kelahiran sang anak yang bernama Kinasih Menyusuri Bumi (<https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20210303154724-197-196034/lirik-lagu-judulnya-adalah-namamu--fiersa-besari>). Syair yang sederhana tetapi penuh dengan makna pendidikan karakter.

Kirschenbaum (2000) menyebutkan bahwa, “Ada beberapa penamaan nomenklatur untuk merujuk kepada kajian pembentukan karakter peserta didik, tergantung kepada aspek penekanannya. Di

antaranya yang umum dikenal ialah: Pendidikan Moral, Pendidikan Nilai, Pendidikan Relijius, Pendidikan Budi Pekerti, dan Pendidikan Karakter itu sendiri. Masing-masing penamaan kadang-kadang digunakan secara saling bertukaran (inter-exchanging), misal pendidikan karakter juga merupakan pendidikan nilai atau pendidikan religius itu sendiri”. Artinya, bahwa pendidikan karakter menekankan pada pendidikan moral, nilai, agama, budi pekerti, dan karakter itu sendiri.

Bahkan, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Artinya, pendidikan karakter harus berfokus pada penguatan nilai religius atau agam, kejujuran, toleransi terhadap perbedaan, disiplin dalam segala hal, bekerja keras dalam berusaha, kreatif dalam berkarya, mandiri dalam keseharian, demokratis dalam perbedaan, rasa ingin tahu pada hal positif, semangat kebangsaan dan cinta tanah air apa pun kondisinya saat ini,

menghargai prestasi baik untuk diri sendiri maupun orang lain, komunikatif dengan siapa pun, cinta damai dalam keberagaman, gemar membaca (bukan hanya secara tekstual), peduli lingkungan sekitar, peduli sosial pada siapa pun, dan tanggung jawab pada apa yang telah diamanahkan.

Lagu Fiersa Besari yang berjudul *Judulnya adalah Namamu* merupakan fokus dari kajian penelitian ini. Alasan dipilihnya lagu ini karena di dalamnya menyimpan nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat kuat. Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji dengan judul, “Analisis Pendidikan Karakter pada Lirik Lagu *Judulnya adalah Namamu*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini lagu Fiersa Besari berjudul *Judulnya adalah Namamu*. Pengambilan data dilakukan dengan pembacaan yang berulang, menyimak lirik lagu, kemudian mencatat data-data yang berupa nilai pendidikan karakter. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi dengan mengamati lirik lagu, menyimak, dan mencatat hal penting yang diteliti.

Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan peningkatan ketekunan. Metode analisis data

menggunakan data *collection*, *reduction*, *display*, dan *verification*.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis pendidikan karakter pada lagu Fiersa Besari yang berjudul *Judulnya adalah Namamu* yang disesuaikan dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Fiersa Besari adalah seorang penulis, youtuber, musisi asal Indonesia Sebagai penulis, Ia telah melahirkan sebanyak enam novel, seperti: *Garis Waktu* (2016), *Konspirasi Alam Semesta* (2017), *Catatan Juang* (2017), *Arah Langkah* (2018), *11:11* (2018), dan *Tapak Jejak* (2019). Di bidang musik, ia telah banyak melahirkan karya seperti: *April*, *Celengan Rindu*, *Waktu yang Salah*, *Tempat Aku Pulang*, *Juara Kedua*, *Rumah, Kau, Garis Terdepan*, *Nadir*, *Hingga Napas Ini Habis*, dan *Pelukku untuk Pelikmu* yang didapat menjadi *soundtrack* film *Imperfect: Karier*,

Cinta & Timbangan pada 2019. Fiersa Besari kembali hadir dengan album *Berjalan Mundur* yang menyuguhkan berbagai kisah mulai dari percintaan, keyakinan, keluarga, hingga mengusung tema *bullying*. Bahkan, segudang prestasi pun disambarnya. Seperti *Rookie of the Year* (2019) dari IKAPI Awards, *Top Male Singer of the Year* (2020) dari Billboard Indonesia Music Awards, dan *Karya Produksi Folk/Country/Balada Terbaik* (2022) dari Anugerah Musik Indonesia (https://id.wikipedia.org/wiki/Fiersa_Besari).

Berikut syair lagu *Judulnya adalah Namamu* karya Fiersa Besari yang penulis bagi menjadi 10 bait.

Bait 1

*Dengarkan detak jantungmu
Membuat aku mengerti
Bahwa hidupku punya arti
Dan kau alasan berjuang
Huu-uu
Huu-uu*

Bait 2

*Konon kasih sayang berlebihan
Itu bukan hal yang baik
Tapi untukmu takkan habis
Cinta tumbuh tiap hari*

Bait 3

*Kau hadir di saat bumi sedang tak asik
Bagai sebuah anugerah
Di antara amarah*

Bait 4

*Tanpa kau sadar kau menolongku
Dari buruknya masa lalu
Ku berjanji melindungimu hingga nanti
saatnya tiba
Kau harus melepaskan*

Bait 5

*Dunia takkan selalu ramah
Orang jahat itu ada
Menangislah, tak apa-apa
Mm, lalu jadilah orang baik*

Bait 6

*Lompat lebih tinggi
Gapailah mimpi-mimpi
Tak usah kau pikirkan
Kuusahakan cukup*

Bait 7

*Tanpa kau sadar kau menolongku
Dari buruknya masa lalu
Ku berjanji melindungimu hingga nanti
saatnya tiba
Kau harus melepaskan*

Bait 8

*Hoo, kau melerai demam
Meredakan dendam
Kau ajarkan aku caranya bersyukur*

Bait 9

*Tanpa kau sadar kau menolongku
Dari buruknya masa lalu
Ku berjanji melindungimu dengan tenaga
yang tersisa*

Bait 10

*Tanpa kau sadar kau menolongku
Dari buruknya masa lalu
Ku berjanji melindungimu hingga nanti
saatnya tiba
Kau harus melepaskan*

Berikut tabel 1 nilai pendidikan karakter pada lagu Fiersa Besari berjudul *Judulnya adalah Namamu*.

Tabel 1
Nilai Pendidikan Karakter pada Lagu Fiersa Besari berjudul *Judulnya adalah Namamu*

Bait	Pendidikan Karakter	Keterangan
Bait 1 <i>Dengarkan detak jantungmu Membuat aku mengerti Bahwa hidupku punya arti Dan kau</i>	Pendidikan karakter pada bait 1 ini kerja keras, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini tampak pada baris ketiga dan keempat yang	Secara umum, lagu Fiersa Besari berjudul <i>Judulnya adalah Namamu</i> ini merupakan ungkapan perasaan

<i>alasan berjuang Huu-uu Huu-uu</i>	menunjukkan bahwa hidup itu memiliki arti sehingga harus bekerja keras, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Khusus untuk kepala rumah tangga tentu saja harus mampu bekerja keras dengan menghidupi keluarganya dengan menjadi tulang punggung. Tidak terbatas pada satu kompetensi (bidang pekerjaan/kreatif). Bahkan tidak begantung pada orang lain (perusahaan). Sehingga, jika semua itu dilaksanakan, maka ia sudah bertanggung jawab dengan semuanya.	seorang ayah (orang tua) terhadap anaknya yang baru lahir ke dunia di saat bumi sedang tidak baik. Kehadirannya, setiap hari membuatnya semakin jatuh cinta. Bahkan, kehadirannya telah mengubah masa lalunya yang buruk menjadi lebih optimis menatap masa depan lebih baik. Selain itu, bentuk tanggung jawab seorang ayah (orang tua) bukan hanya sekadar memberikan materi (sandang, pangan, dan papan) tetapi juga harus mampu bertanggung jawab menjaga dan melindungi anaknya hingga waktunya tiba (meninggal atau menikah).
Bait 2 <i>Konon kasih sayang berlebihan Itu bukan hal yang baik Tapi untukmu takkan habis Cinta tumbuh tiap hari</i>	Pada bait 2 ini menunjukkan pendidikan karakter tanggung jawab. Tanggung jawab di sini yaitu sebagai orang tua harus mampu memberikan kasih sayang kepada anaknya. Meski dengan catatan tidak berlebihan. Karena, sesuatu yang berlebihan itu akan berdampak tidak baik. Termasuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya.	
Bait 3	Pada bait 3 ini menunjukkan	

<i>Kau hadir di saat bumi sedang tak asik Bagai sebuah anugerah Di antara amarah</i>	pendidikan karakter cinta damai. Artinya, dengan kehadirannya di saat bumi sedang tidak kondusif, tapi ia mampu memberikan kebahagiaan dan kedamaian untuk dirinya.	
Bait 4 <i>Tanpa kau sadar kau menolongku Dari buruknya masa lalu Ku berjanji melindungimu hingga nanti saatnya tiba Kau harus melepasku</i>	Pada bait 4 ini menunjukkan pendidikan karakter jujur dan bertanggung jawab. Kejujuran tampak pada baris kesatu dan kedua yang menggambarkan dengan tanpa disadari (kehadiran atau hadir di bait ketiga) telah mengubah sesuatu yang buruk menjadi dan akan lebih baik (optimis). Kemudian, pada baris keempat sampai dengan keenam menunjukkan tanggung jawab seorang orang tua (suami) akan terus menjaga dan melindungi anaknya hingga saatnya tiba (menikah atau berkeluarga).	
Bait 5 <i>Dunia takkan selalu ramah Orang jahat itu ada Menangislah, tak apa-apa Mm, lalu jadilah orang baik</i>	Pada bait 5 ini menunjukkan pendidikan karakter toleran dan jujur. Sebagai manusia harus memiliki sifat toleran. Menghargai perbedaan. Kemudian, mengedepankan kejujuran.	

	Artinya, jika ada hal yang tidak suka, maka harus terbuka. Termasuk jika mengalami kesedihan dan mengharuskan untuk menangis, maka menangislah. Setelah itu, kembalilah menjadi lebih baik.	
Bait 6 <i>Lompat lebih tinggi Gapailah mimpi-mimpi Tak usah kau pikirkan Kuusahakan cukup</i>	Pada bait 6 ini menunjukkan pendidikan karakter kerja keras dan bertanggung jawab. Kerja keras di sini terus berusaha untuk mewujudkan segala mimpi atau yang dicita-citakan. Tanpa harus memikirkan sesuatu (materi). Sebagai anak, fokus belajar. Karena untuk mengusahakan materi, ada orang tua (suami) yang bertanggung jawab akan hal itu.	
Bait 7 <i>Tanpa kau sadar kau menolongku Dari buruknya masa lalu Ku berjanji melindungimu hingga nanti saatnya tiba Kau harus melepasku</i>	Bait 7 ini merupakan bentuk pengulangan. Secara umum, maknanya sama dengan bait 4.	
Bait 8 <i>Hoo, kau melerai demam</i>	Pada bait 7 ini menunjukkan pendidikan karakter religius.	

<i>Meredakan dendam Kau ajarkan aku caranya bersyukur</i>	Hal ini terlihat pada baris ketiga bahwa kehadiran (yang sudah dijelaskan pada bait 3 dan 4 sebelumnya) membuat penulis lagu merasa diajarkan tentang bagaimana cara bersyukur kepada Tuhan.	
Bait 9 <i>Tanpa kau sadar kau menolongku Dari buruknya masa lalu Ku berjanji melindungimu dengan tenaga yang tersisa</i>	Bait 9 ini merupakan bentuk pengulangan. Secara umum, maknanya sama dengan bait 4. Tapi, pada bait 9 ini ditambahkan pada baris keempat yang menguatkan tanggung jawabnya sebagai orang tua sampai akhir.	
Bait 10 <i>Tanpa kau sadar kau menolongku Dari buruknya masa lalu Ku berjanji melindungimu hingga nanti saatnya tiba Kau harus melepasku</i>	Bait 10 ini merupakan bentuk pengulangan. Secara umum, maknanya sama dengan bait 4.	

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat dikatakan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat pada lagu Fiersa Besari dengan judul *Judulnya adalah Namamu* antara lain nilai religius terdapat pada bait ke-8, jujur terdapat pada bait ke-4, 5, 7, 9, dan 10, toleran terdapat pada bait ke-5,

bekerja keras terdapat pada bait 1 dan 6, kreatif terdapat pada bait ke-1, mandiri terdapat pada bait ke-1, cinta damai terdapat pada bait ke-3, dan bertanggung jawab terdapat pada bait ke-1, 2, 4, 6, 7, 9, serta 10. Hal ini masih sejalan dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Meski tidak secara keseluruhan, tetapi lagu *Judulnya adalah Namamu* karya Fiersa Besari masih menunjukkan nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter pada lagu *Judulnya adalah Namamu* karya Fiersa Besari antara lain: nilai religius, jujur, toleran, bekerja keras, kreatif, mandiri, cinta damai, dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter pada lagu *Judulnya adalah Namamu* karya Fiersa Besari antara lain: nilai religius, jujur, toleran, bekerja keras, kreatif, mandiri, cinta damai, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20210303154724-197-196034/lirik-lagu-judulnya-adalah-namamu--fiersa-besari>

https://www.kompasiana.com/neno1069/5c375313ab12ae0b287cc1eb/masalah-pendidikan-karakter-di-indonesia?page=3&page_images=1

https://id.wikipedia.org/wiki/Fiersa_Besari)

Kirschenbaum, Howard. 2000. *From Values Clarification to Character Education: A Personal Journey*. The Journal of Humanistic Counseling, Education and Development. Vol. 39, No. 1, September.

Munawaroh, R. L., & Prasetyo, S. A. (2019). Nilai Karakter dalam Film Animasi "Horton Hears AWho" Sudut Pandang. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17925>

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Tsauri, Sofyan. 2015. Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. Jember: IAIN Jember Press.